

Pembuatan Website Profil untuk Digitalisasi Layanan Informasi pada TK Tunjung Tuter Kota Denpasar, Provinsi Bali

I Kayan Herdiana*¹, Ni Kadek Bumi Krismentari², Ni Wayan Jeri Kusuma Dewi³

^{1,2}Bisnis Digital, Fakultas Bisnis dan Desain Kreatif, Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia, Indonesia

³Informatika, Fakultas Teknologi dan Informatika, Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia, Indonesia

*e-mail: herdikayan@instiki.ac.id¹

Abstrak

TK Tunjung Tuter Denpasar menghadapi kendala dalam penyebaran informasi karena belum memiliki media informasi digital yang terpusat dan dapat dikelola secara mandiri. Informasi mengenai profil sekolah, program pembelajaran, fasilitas, kegiatan, dan penerimaan peserta didik masih disampaikan melalui media sosial dan aplikasi perpesanan sehingga kurang optimal dalam menjangkau masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan menghasilkan website profil sekolah sebagai media digitalisasi layanan informasi yang mudah diakses, informatif, dan berkelanjutan. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi kebutuhan mitra, perancangan struktur dan tampilan website, pengembangan menggunakan WordPress, implementasi pada layanan hosting, pengujian fungsional, serta pelatihan dan pendampingan pengelola website. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa website berhasil dibangun dan seluruh fungsi utama dapat berjalan sesuai kebutuhan. Pelatihan yang diikuti oleh empat pengelola sekolah juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menjalankan tugas dasar administrasi website, yaitu masuk ke dashboard WordPress, memperbarui halaman, menambahkan berita, mengunggah dokumentasi kegiatan, dan memperbarui informasi kontak. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan media informasi digital, tetapi juga meningkatkan kapasitas mitra dalam mengelola informasi sekolah secara mandiri dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Digitalisasi Layanan Informasi, Media Informasi Digital, Pengabdian Masyarakat, Website Profil Sekolah, Wordpress

Abstract

TK Tunjung Tuter Denpasar faced challenges in disseminating information because it did not yet have a centralized digital information platform that could be managed independently. Information related to the school profile, learning programs, facilities, activities, and student admissions was still distributed through social media and messaging applications, limiting its effectiveness in reaching the public. This community service activity aimed to develop a school profile website as a medium for digitalizing information services that is accessible, informative, and sustainable. The implementation methods included partner needs identification, website structure and interface design, WordPress-based development, deployment on a hosting service, functional testing, as well as training and mentoring for website administrators. The results showed that the website was successfully developed and all main functions operated according to the school's needs. The training, attended by four school administrators, also improved their ability to perform basic website administration tasks, including accessing the WordPress dashboard, updating pages, publishing news, uploading activity documentation, and revising contact information. Therefore, this activity not only produced a digital information medium but also strengthened the partner's capacity to manage school information independently and sustainably.

Keywords: Community Service, Digital Information Media, Digitalization Of Information Services, School Profile Website, Wordpress

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi mendorong lembaga pendidikan untuk menyediakan media informasi yang cepat, terbuka, dan mudah diakses oleh masyarakat. Website sekolah merupakan salah satu media digital yang dapat digunakan untuk menyampaikan profil lembaga, program pendidikan, fasilitas, kegiatan, pengumuman, serta informasi penerimaan peserta didik baru. Website juga dapat berfungsi sebagai media promosi dan media informasi sekolah yang dapat diakses oleh masyarakat internal maupun eksternal sekolah (Hammad et al., 2022;

Wijayanto et al., 2023). Selain itu, pemanfaatan website pada instansi pendidikan dapat membantu penyajian informasi kepada guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat luas secara lebih efektif dan efisien (Khoirunnisa et al., 2024). Digitalisasi sekolah berbasis website juga dapat mendukung peningkatan kualitas layanan informasi, memperluas jangkauan publikasi, serta memperkuat eksistensi lembaga pendidikan di ruang digital (Fitria et al., 2021).

TK Tunjung Tuter Denpasar merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki kebutuhan untuk menyampaikan informasi sekolah kepada orang tua peserta didik, calon orang tua peserta didik, dan masyarakat umum. Sebagai lembaga pendidikan anak usia dini, sekolah perlu menyediakan informasi yang mudah dipahami, mudah ditemukan, dan dapat diakses secara berulang oleh masyarakat. Informasi tersebut tidak hanya berkaitan dengan profil sekolah, tetapi juga mencakup program pembelajaran, fasilitas, kegiatan peserta didik, dokumentasi kegiatan, penerimaan peserta didik baru, serta kontak sekolah. Ketersediaan informasi yang lengkap dan terpusat menjadi penting karena orang tua dan calon orang tua peserta didik membutuhkan sumber informasi resmi sebelum mengambil keputusan untuk menghubungi atau mengunjungi sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak TK Tunjung Tuter Denpasar, penyampaian informasi sekolah sebelum kegiatan dilaksanakan masih bergantung pada komunikasi langsung, media sosial, dan aplikasi perpesanan. Media tersebut cukup membantu untuk komunikasi harian, tetapi belum optimal sebagai pusat informasi resmi sekolah. Informasi yang disampaikan melalui aplikasi perpesanan cenderung tertumpuk oleh pesan baru dan sulit ditelusuri kembali. Sementara itu, informasi pada media sosial belum tersusun berdasarkan kategori yang jelas sehingga calon orang tua peserta didik masih perlu menghubungi pihak sekolah untuk memperoleh penjelasan mengenai profil, program pembelajaran, fasilitas, kegiatan, lokasi, dan penerimaan peserta didik baru.

Kendala lain yang ditemukan adalah belum tersedianya arsip digital resmi untuk menyimpan dan menampilkan dokumentasi kegiatan sekolah secara terstruktur. Dokumentasi kegiatan yang dimiliki sekolah masih tersebar pada perangkat pribadi, aplikasi perpesanan, atau media sosial sehingga belum dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai bahan publikasi dan promosi sekolah. Selain itu, pihak sekolah belum memiliki sistem pengelolaan konten yang memungkinkan informasi diperbarui secara mandiri melalui satu media resmi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan mitra tidak hanya berupa pembuatan website, tetapi juga mencakup pelatihan dan pendampingan agar pengelola sekolah mampu memperbarui konten secara berkelanjutan.

Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah belum tersedianya website profil sekolah yang dapat digunakan sebagai media informasi digital resmi. Padahal, website profil sekolah dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan jangkauan informasi, ketidakefisienan penyampaian informasi, serta kebutuhan media promosi sekolah yang dapat diakses secara luas (Abdullah et al., 2025). Website sekolah juga dapat menampilkan informasi penting seperti visi dan misi, program unggulan, kegiatan sekolah, dan informasi kontak sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi tanpa harus datang langsung ke sekolah. Dengan adanya website, informasi yang sebelumnya tersebar melalui beberapa media dapat disajikan secara lebih terpusat, terdokumentasi, dan mudah diperbarui oleh pihak sekolah.

Kebutuhan digitalisasi layanan informasi sekolah menjadi semakin penting karena masyarakat saat ini cenderung mencari informasi awal melalui media daring. Bagi sekolah, keberadaan website dapat membantu memperkuat identitas digital, meningkatkan keterbukaan informasi, serta memperluas jangkauan publikasi kegiatan. Bagi orang tua dan calon orang tua peserta didik, website dapat menjadi sumber informasi awal yang dapat diakses kapan saja. Dengan demikian, digitalisasi layanan informasi melalui website tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai sarana peningkatan kualitas layanan dan penguatan citra lembaga pendidikan. Selain penyediaan website, peningkatan literasi digital dan kemampuan pengelolaan website bagi pihak sekolah diperlukan agar media digital yang telah dibangun dapat dikelola secara mandiri dan berkelanjutan (Kurniawan et al., 2021).

Pengembangan website profil sekolah juga perlu melibatkan pihak sekolah sejak tahap identifikasi kebutuhan hingga pengelolaan konten. Saputra et al. (2025) menerapkan pendekatan

partisipatif melalui analisis kebutuhan, perancangan dan pembuatan website berbasis WordPress, implementasi, pelatihan admin, serta pendampingan. Kegiatan tersebut menghasilkan website yang dapat mempercepat penyampaian informasi, memperluas jangkauan publikasi, serta meningkatkan literasi digital guru dan staf sekolah. Pendekatan partisipatif tersebut relevan diterapkan agar website yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan mitra dan dapat dikelola secara berkelanjutan.

Beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pembuatan website sekolah mampu membantu sekolah dalam menyajikan informasi dan memperkenalkan profil lembaga kepada masyarakat. Hammad et al. (2022) menyatakan bahwa website sekolah dapat dimanfaatkan sebagai media informasi sekolah dan menyediakan halaman pengelolaan bagi admin. Wijayanto et al. (2023) juga menjelaskan bahwa website profil sekolah penting sebagai media penyampaian informasi kegiatan sekolah sekaligus media pengenalan atau promosi kepada masyarakat. Selain itu, penggunaan WordPress dalam pembuatan website sekolah dinilai sesuai karena dapat memudahkan pengelolaan konten oleh pihak sekolah (Budiadi et al., 2024). Pelatihan penggunaan WordPress kepada pengelola sekolah juga dapat meningkatkan kemampuan dalam membuat dan mengelola informasi website secara mandiri (Devella et al., 2021).

Keberhasilan penerapan website sekolah tidak hanya ditentukan oleh tersedianya sistem, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia yang bertugas mengelola konten. Supriyanto et al. (2022) menerapkan tahapan survei kebutuhan, perancangan website menggunakan WordPress, pengujian, penyediaan hosting dan domain, serta pelatihan dan pendampingan kepada guru dan admin sekolah. Hasil kegiatan tersebut menunjukkan bahwa website dapat dimanfaatkan sebagai media informasi dan promosi sekolah apabila didukung oleh pengelola yang mampu melakukan pembaruan konten secara mandiri. Oleh karena itu, keterlibatan pihak sekolah dalam proses pengelolaan website menjadi faktor penting untuk menjaga keberlanjutan pemanfaatan website.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk membantu TK Tunjung Tuter Denpasar dalam menyediakan media informasi digital melalui pembuatan website profil sekolah. Website yang dikembangkan memuat beberapa informasi utama, antara lain profil sekolah, visi dan misi, data tenaga pendidik, fasilitas, galeri kegiatan, berita atau pengumuman, serta informasi kontak. Pemanfaatan WordPress dipilih karena mudah digunakan, fleksibel, dan memungkinkan pihak sekolah melakukan pembaruan konten secara mandiri setelah website diserahkan. Pemanfaatan CMS WordPress juga memungkinkan pengelola sekolah memperbarui informasi tanpa memerlukan kemampuan pemrograman yang mendalam, sehingga mendukung keberlanjutan pengelolaan website oleh mitra (Anggraeni et al., 2025). WordPress dipilih dibandingkan pembuatan website menggunakan pemrograman manual karena pihak sekolah membutuhkan sistem yang mudah dipelajari, memiliki dashboard pengelolaan konten, menyediakan banyak dukungan tema dan plugin, serta tidak memerlukan kemampuan teknis yang kompleks. Pertimbangan tersebut sesuai dengan kondisi mitra yang membutuhkan media informasi digital yang dapat dikelola secara mandiri oleh pengelola sekolah setelah kegiatan pendampingan selesai.

Tujuan dari kegiatan ini adalah menghasilkan website profil sekolah yang dapat digunakan sebagai media digitalisasi layanan informasi pada TK Tunjung Tuter Denpasar. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan membantu sekolah menyampaikan informasi secara lebih efektif, menyediakan media publikasi kegiatan sekolah, meningkatkan kemudahan akses informasi bagi masyarakat, mendukung pengelolaan dokumentasi kegiatan, serta meningkatkan kemampuan pengelola sekolah dalam memperbarui konten website secara mandiri. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan informasi, memperkuat citra digital lembaga pendidikan, dan mendukung keberlanjutan pengelolaan informasi sekolah di era digital. Keberhasilan kegiatan diukur melalui beberapa indikator, yaitu tersedianya website yang dapat diakses secara daring, berfungsinya seluruh menu utama, tersajinya informasi sekolah secara lengkap, meningkatnya akses informasi bagi masyarakat, tersedianya dokumentasi kegiatan dalam galeri digital, serta kemampuan pengelola sekolah menjalankan tugas dasar administrasi website melalui dashboard WordPress.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di TK Tunjung Tuter Denpasar dengan tujuan menyediakan website profil sekolah sebagai media digitalisasi layanan informasi. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan pihak sekolah dalam proses identifikasi kebutuhan hingga implementasi website. Keterlibatan pihak sekolah dilakukan melalui pemberian data profil sekolah, penyediaan dokumentasi kegiatan, validasi struktur menu dan konten, uji coba tampilan website, serta praktik langsung pengelolaan konten melalui dashboard WordPress. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap pada tahun 2026, mulai dari koordinasi dan analisis kebutuhan, pengembangan website, pengujian, hingga pelatihan dan serah terima kepada pihak sekolah. Tahapan kegiatan terdiri atas enam tahap, yaitu analisis kebutuhan, perancangan website, pengembangan website, implementasi website, pengujian dan evaluasi, serta pelatihan dan pendampingan pengelola website.



Gambar 1. Tahapan metode pelaksanaan kegiatan

Tahap pertama adalah analisis kebutuhan. Pada tahap ini dilakukan observasi dan diskusi bersama kepala sekolah serta tenaga pendidik untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi yang akan disajikan melalui website. Pihak sekolah berperan memberikan informasi mengenai profil lembaga, visi dan misi, program pembelajaran, tenaga pendidik, fasilitas, dokumentasi kegiatan, informasi penerimaan peserta didik baru, alamat, dan kontak sekolah. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa website perlu memuat informasi mengenai profil sekolah, visi dan misi, tenaga pendidik, fasilitas, galeri kegiatan, berita, pengumuman, serta informasi kontak. Berdasarkan hasil diskusi, fitur yang diprioritaskan adalah halaman profil sekolah, informasi program pembelajaran, galeri kegiatan, informasi penerimaan peserta didik baru, halaman kontak, serta dashboard pengelolaan konten. Prioritas tersebut dipilih karena paling sering dibutuhkan oleh calon orang tua peserta didik dan pihak sekolah dalam menyampaikan informasi dasar kepada masyarakat.

Tahap kedua adalah perancangan website. Pada tahap ini disusun struktur menu, rancangan antarmuka, serta alur navigasi website agar mudah digunakan oleh pengunjung. Selain itu, dilakukan penyesuaian identitas visual sekolah, seperti penggunaan logo, warna, dan tata letak halaman sehingga mencerminkan karakter TK Tunjung Tuter Denpasar. Rancangan awal struktur menu dan tampilan website dikonsultasikan kepada pihak sekolah untuk memperoleh masukan sebelum masuk ke tahap pengembangan.

Tahap ketiga adalah pengembangan website menggunakan Content Management System (CMS) WordPress. Proses pengembangan meliputi instalasi WordPress pada layanan hosting, konfigurasi tema, pemasangan plugin pendukung, pembuatan halaman utama, halaman profil, galeri kegiatan, berita, formulir kontak, serta optimasi tampilan agar responsif pada perangkat komputer maupun telepon pintar. Pada tahap ini, konten awal yang telah disiapkan bersama mitra dimasukkan ke dalam website dan diperiksa kembali agar sesuai dengan informasi resmi sekolah.

Tahap keempat adalah implementasi website. Website yang telah selesai dikembangkan dipublikasikan pada domain sekolah sehingga dapat diakses oleh masyarakat. Selanjutnya dilakukan pengisian konten awal berupa profil sekolah, visi dan misi, informasi tenaga pendidik, fasilitas, dokumentasi kegiatan, dan informasi kontak. Pihak sekolah dilibatkan dalam proses

pemeriksaan akhir untuk memastikan informasi yang dipublikasikan sudah sesuai dengan kondisi sekolah.

Tahap kelima adalah pengujian dan evaluasi. Pengujian dilakukan menggunakan metode black-box testing untuk memastikan seluruh fungsi website berjalan sesuai kebutuhan, meliputi akses halaman, navigasi menu, tampilan responsif, galeri, formulir kontak, dan pengelolaan konten. Evaluasi juga dilakukan bersama pihak sekolah untuk memastikan website telah memenuhi kebutuhan mitra dan dapat digunakan sebagai media informasi digital. Evaluasi dilakukan dengan dua cara, yaitu pengujian fungsional website oleh tim pelaksana dan validasi penggunaan website oleh pihak sekolah. Pengujian fungsional dilakukan dengan membuka setiap menu, memeriksa kesesuaian tampilan, mencoba tautan kontak dan peta lokasi, serta memastikan dashboard WordPress dapat digunakan untuk menambah dan memperbarui konten. Validasi oleh pihak sekolah dilakukan melalui pemeriksaan kelengkapan informasi dan kesesuaian tampilan website dengan kebutuhan mitra. Skenario black-box testing dilakukan dengan menjalankan beberapa langkah pengujian, yaitu membuka halaman Beranda, Profil, Program, Informasi, Galeri, Penerimaan Peserta Didik Baru, dan Kontak; memeriksa kesesuaian tautan menu; menguji tampilan pada komputer dan telepon pintar; mencoba akses peta lokasi dan tombol kontak; serta melakukan uji coba login admin, penambahan berita, pengunggahan gambar, dan pembaruan informasi pada halaman website. Setiap fungsi dinyatakan berhasil apabila keluaran yang ditampilkan sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Tahap keenam adalah pelatihan dan pendampingan pengelolaan website. Kegiatan ini diberikan kepada pihak sekolah yang ditunjuk sebagai admin. Pelatihan dan pendampingan diikuti oleh empat peserta dari pihak sekolah dan dilaksanakan setelah website selesai diuji serta dinyatakan siap digunakan. Pendampingan dilakukan melalui demonstrasi dan praktik langsung menggunakan dashboard WordPress. Materi pelatihan meliputi cara masuk ke dashboard WordPress, memperbarui halaman profil, menambahkan berita atau pengumuman, mengunggah dokumentasi kegiatan, memperbarui informasi kontak, serta mengelola media gambar. Tahapan pelatihan dan pendampingan ini sejalan dengan kegiatan pengabdian sebelumnya yang menempatkan identifikasi kebutuhan, penerapan website, serta pendampingan pengelolaan konten sebagai bagian penting dalam keberhasilan pemanfaatan website sekolah (Kusumaningtyas et al., 2021). Durasi pelatihan dan pendampingan dilaksanakan selama satu sesi kegiatan dengan fokus pada pengenalan dashboard, praktik pengelolaan konten, dan evaluasi kemampuan peserta. Evaluasi dilakukan melalui praktik langsung dengan meminta pengelola menjalankan lima tugas dasar pengelolaan website.

Mekanisme penilaian kemampuan pengelola dilakukan melalui observasi praktik langsung setelah pelatihan. Setiap peserta diminta menjalankan tugas dasar administrasi website, yaitu masuk ke dashboard WordPress, memperbarui halaman profil, menambahkan berita atau pengumuman, mengunggah dokumentasi kegiatan, dan memperbarui informasi kontak. Peserta dinyatakan mampu apabila dapat menyelesaikan tugas tersebut secara mandiri atau dengan arahan minimal dari tim pelaksana. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai kesiapan pihak sekolah dalam mengelola website secara berkelanjutan setelah kegiatan selesai.

Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu: (1) website berhasil dibangun dan dapat diakses secara daring; (2) seluruh menu utama berfungsi dengan baik; (3) informasi sekolah dapat ditampilkan secara lengkap; (4) website dapat diakses melalui berbagai perangkat; (5) pihak sekolah menerima dan menggunakan website sebagai media informasi resmi; dan (6) pengelola sekolah mampu menjalankan fungsi dasar pengelolaan konten melalui dashboard WordPress. Indikator tersebut dinilai melalui hasil pengujian fungsional, validasi konten bersama mitra, serta hasil praktik pengelolaan website oleh peserta pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan luaran berupa website profil sekolah TK Tunjung Tuter Denpasar yang dapat digunakan sebagai media digitalisasi layanan informasi sekolah. Website dikembangkan untuk membantu sekolah dalam menyampaikan

informasi secara lebih terstruktur, mudah diakses, dan dapat diperbarui sesuai kebutuhan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, informasi sekolah masih disampaikan melalui komunikasi langsung, media sosial, dan aplikasi perpesanan. Cara tersebut cukup membantu dalam komunikasi harian, tetapi belum optimal sebagai media informasi resmi karena informasi yang disampaikan tidak terpusat, sulit ditelusuri kembali, dan terbatas dalam menjangkau masyarakat umum. Setelah kegiatan dilaksanakan, sekolah memiliki media informasi resmi yang dapat digunakan untuk menampilkan profil, program pembelajaran, dokumentasi kegiatan, informasi penerimaan peserta didik baru, serta kontak sekolah dalam satu platform. Perubahan ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya menghasilkan produk website, tetapi juga membantu mitra menata ulang pola penyampaian informasi dari media yang tersebar menjadi lebih terpusat dan terdokumentasi.

Website profil sekolah yang dihasilkan memuat tujuh menu utama, yaitu Beranda, Profil, Program, Informasi, Galeri, Penerimaan Peserta Didik Baru, dan Kontak. Menu-menu tersebut disusun berdasarkan kebutuhan mitra agar informasi sekolah dapat dikelompokkan secara lebih jelas dan mudah ditemukan oleh pengunjung. Tampilan website dibuat sederhana dan responsif sehingga dapat diakses melalui komputer, laptop, tablet, maupun telepon pintar. Penerapan desain responsif penting agar informasi sekolah dapat diakses dengan baik melalui perangkat yang berbeda. Hasil kegiatan serupa menunjukkan bahwa website profil yang responsif dapat mendukung visibilitas daring, penyebaran informasi, dan komunikasi sekolah dengan calon peserta didik serta orang tua (Sama & Fernando, 2024). Selain menghasilkan tujuh menu utama, kegiatan ini juga mengevaluasi lima tugas dasar pengelolaan website, yaitu masuk ke dashboard WordPress, memperbarui halaman profil, menambahkan berita atau pengumuman, mengunggah dokumentasi kegiatan, dan memperbarui informasi kontak. Capaian ini menunjukkan bahwa kegiatan menghasilkan luaran digital sekaligus meningkatkan kemampuan dasar pengelola sekolah dalam mengelola konten.



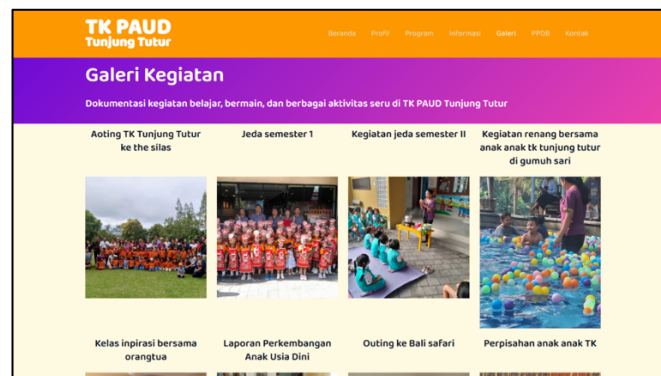
Gambar 2. Tampilan halaman beranda website TK Tunjung Tutar Denpasar

Halaman beranda menjadi pintu masuk utama bagi masyarakat untuk memperoleh gambaran umum mengenai TK Tunjung Tutar Denpasar. Halaman ini menampilkan identitas sekolah, ringkasan profil, kegiatan, serta tautan menuju informasi penting lainnya. Keberadaan halaman beranda membantu sekolah menyampaikan kesan awal yang lebih profesional dan memudahkan pengunjung menemukan informasi utama tanpa harus menghubungi pihak sekolah terlebih dahulu.



Gambar 3. Tampilan halaman profil sekolah

Halaman profil sekolah digunakan untuk menyajikan identitas lembaga secara lebih lengkap, meliputi sejarah singkat, visi dan misi, tujuan, tenaga pendidik, serta fasilitas sekolah. Informasi tersebut sebelumnya belum tersaji secara terpadu dalam satu media resmi. Setelah website tersedia, calon orang tua peserta didik dapat memperoleh gambaran mengenai karakter, arah pendidikan, dan lingkungan belajar sekolah secara lebih mudah. Hal ini mendukung peningkatan akses informasi sekaligus memperkuat citra digital TK Tunjung Tutar Denpasar.



Gambar 4. Tampilan halaman galeri kegiatan sekolah

Halaman galeri kegiatan dan berita digunakan untuk menampilkan dokumentasi kegiatan sekolah. Fitur ini dapat membantu sekolah dalam mendokumentasikan aktivitas pembelajaran, kegiatan anak, perayaan hari besar, dan kegiatan pendukung lainnya. Dokumentasi yang sebelumnya hanya tersimpan di perangkat atau dibagikan melalui media sosial kini dapat ditampilkan secara lebih rapi pada website sekolah. Hal ini menjadi nilai tambah karena website tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai arsip digital kegiatan sekolah. Bagi mitra, galeri kegiatan memberikan manfaat dalam menata dokumentasi sekolah agar tidak hanya tersimpan secara terpisah pada perangkat pribadi atau aplikasi perpesanan. Dokumentasi yang tertata pada website dapat digunakan kembali sebagai bahan publikasi, pengenalan sekolah, dan bukti aktivitas pembelajaran kepada masyarakat.

Selain tampilan informasi, website juga dilengkapi dengan halaman kontak yang memuat alamat sekolah, nomor kontak, dan peta lokasi. Fitur ini memudahkan masyarakat untuk memperoleh informasi lokasi dan menghubungi pihak sekolah. Dengan demikian, website dapat membantu meningkatkan aksesibilitas informasi bagi orang tua peserta didik, calon orang tua peserta didik, dan masyarakat umum. Fitur kontak dan peta lokasi juga membantu mengurangi hambatan komunikasi awal, terutama bagi calon orang tua peserta didik yang membutuhkan informasi lokasi dan saluran komunikasi resmi sekolah.

Pengujian website dilakukan menggunakan metode black-box testing untuk memastikan setiap menu dan fitur berjalan sesuai fungsi yang direncanakan. Pengujian difokuskan pada akses halaman, navigasi menu, tampilan responsif, galeri, berita atau pengumuman, formulir kontak,

serta pengelolaan konten melalui dashboard WordPress. Hasil pengujian ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil pengujian fungsional website

No	Komponen yang Diuji	Hasil yang Diharapkan	Hasil Pengujian	Keterangan
1	Halaman beranda	Halaman utama dapat tampil dengan baik	Sesuai	Berhasil
2	Menu profil sekolah	Informasi profil sekolah dapat diakses	Sesuai	Berhasil
3	Menu visi dan misi	Informasi visi dan misi tampil dengan jelas	Sesuai	Berhasil
4	Menu tenaga pendidik	Data tenaga pendidik dapat ditampilkan	Sesuai	Berhasil
5	Menu fasilitas	Informasi fasilitas sekolah dapat diakses	Sesuai	Berhasil
6	Menu galeri kegiatan	Foto kegiatan dapat ditampilkan	Sesuai	Berhasil
7	Menu berita/pengumuman	Informasi berita atau pengumuman dapat ditampilkan	Sesuai	Berhasil
8	Halaman kontak	Informasi kontak dan lokasi dapat diakses	Sesuai	Berhasil
9	Tampilan responsif	Website dapat diakses melalui perangkat komputer dan telepon pintar	Sesuai	Berhasil
10	Dashboard admin	Admin dapat menambah dan memperbarui konten website	Sesuai	Berhasil

Selama proses pengembangan dan pengujian, terdapat beberapa kendala yang perlu disesuaikan dengan kondisi mitra. Kendala pertama adalah penyesuaian konten sekolah agar informasi yang ditampilkan singkat, jelas, dan mudah dipahami oleh orang tua peserta didik. Kendala kedua berkaitan dengan pemilihan dokumentasi kegiatan yang layak ditampilkan pada website karena sebagian foto memiliki ukuran besar atau kualitas yang belum seragam. Kendala ketiga adalah penyesuaian tampilan agar tetap nyaman diakses melalui telepon pintar. Kendala tersebut diatasi dengan menyusun ulang teks informasi, memilih dan mengompresi gambar sebelum diunggah, serta melakukan penyesuaian tata letak halaman agar responsif pada berbagai ukuran layar.

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh komponen utama website dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan mitra. Halaman website dapat diakses dengan baik, navigasi menu dapat digunakan, dan informasi sekolah dapat ditampilkan secara lengkap. Penggunaan WordPress sebagai platform pengembangan juga memudahkan pihak sekolah dalam melakukan pembaruan konten tanpa harus memahami bahasa pemrograman secara teknis. Hasil pengujian ini menjadi dasar bahwa website sudah layak digunakan sebagai media informasi resmi sekolah. Namun, keberhasilan kegiatan tidak hanya dilihat dari berfungsinya sistem, tetapi juga dari kemampuan mitra dalam memanfaatkan website tersebut untuk mendukung pengelolaan informasi sekolah secara mandiri.

Keberhasilan pengembangan website tidak hanya dinilai dari berfungsinya setiap menu, tetapi juga dari kemudahan pengelolaan, kompatibilitas antar perangkat, dan keberlanjutan pembaruan informasi. Karyono et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan CMS WordPress yang disertai pengujian fungsionalitas, kompatibilitas, performa, serta pendampingan kepada guru dan staf dapat meningkatkan kualitas layanan informasi sekolah. Oleh karena itu, hasil pengujian pada website TK Tunjung Tuter menjadi dasar untuk memastikan bahwa fungsi utama website berjalan sesuai kebutuhan pihak sekolah dan dapat diakses melalui perangkat komputer maupun telepon pintar.

Setelah website selesai dikembangkan dan diuji, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan dan pendampingan kepada pihak sekolah yang ditunjuk sebagai pengelola website. Materi pelatihan mencakup cara masuk ke dashboard WordPress, memperbarui halaman profil, menambahkan berita atau pengumuman, mengunggah dokumentasi kegiatan, memperbarui informasi kontak, serta mengelola media gambar. Pelatihan dilakukan melalui demonstrasi dan praktik langsung agar peserta dapat memahami tahapan pengelolaan konten secara mandiri. Pelatihan ini diikuti oleh empat pengelola sekolah. Pemilihan peserta dilakukan agar pihak sekolah memiliki sumber daya internal yang dapat melanjutkan pengelolaan website setelah kegiatan pengabdian selesai.



Gambar 5. Dokumentasi pelatihan dan pendampingan pengelolaan website

Dokumentasi kegiatan pelatihan dan pendampingan ditampilkan pada Gambar 5. Kegiatan ini menunjukkan proses praktik langsung pengelolaan website bersama pihak sekolah. Dokumentasi tersebut memperkuat bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya menghasilkan website sebagai luaran, tetapi juga melibatkan proses transfer pengetahuan kepada pengelola sekolah.

Selama kegiatan pendampingan, pihak sekolah diberikan kesempatan untuk mencoba langsung proses pengelolaan konten pada website. Pendampingan ini bertujuan agar keberlanjutan website tidak sepenuhnya bergantung pada tim pelaksana, tetapi dapat diteruskan oleh pihak sekolah. Pelatihan dan pendampingan kepada admin sekolah merupakan bagian penting dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan website dan menjaga keberlanjutan informasi yang disajikan (Devella et al., 2021; Supriyanto et al., 2022). Dengan adanya praktik langsung, pengelola sekolah tidak hanya menerima penjelasan mengenai fungsi website, tetapi juga memperoleh pengalaman menggunakan dashboard WordPress untuk memperbarui informasi sekolah.

Evaluasi kemampuan pengelola website dilakukan melalui praktik langsung setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan. Pengelola diminta menjalankan beberapa tugas dasar pada dashboard WordPress, yaitu masuk ke halaman administrator, memperbarui halaman profil, menambahkan berita atau pengumuman, mengunggah dokumentasi kegiatan, dan memperbarui informasi kontak. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pihak sekolah dalam mengelola website secara mandiri setelah kegiatan dilaksanakan. Penilaian dilakukan melalui observasi terhadap keberhasilan peserta dalam menyelesaikan setiap tugas. Peserta dinyatakan mampu apabila dapat menyelesaikan tugas dasar tersebut secara mandiri atau dengan arahan minimal dari tim pelaksana.

Tabel 2. Hasil evaluasi kemampuan pengelola website

No	Aktivitas yang Dievaluasi	Sebelum Pendampingan	Setelah Pendampingan
1	Masuk ke dashboard WordPress	Belum mampu	Mampu
2	Memperbarui halaman profil	Belum mampu	Mampu
3	Menambahkan berita atau pengumuman	Belum mampu	Mampu
4	Mengunggah dokumentasi kegiatan	Belum mampu	Mampu
5	Memperbarui informasi kontak	Belum mampu	Mampu

Berdasarkan hasil evaluasi, pengelola website telah mampu menjalankan seluruh tugas dasar yang diberikan. Sebelum pendampingan, pihak sekolah belum memiliki pengalaman dalam mengelola website berbasis WordPress. Setelah mengikuti pelatihan dan praktik langsung, pengelola dapat masuk ke dashboard, memperbarui halaman profil, menambahkan berita, mengunggah dokumentasi kegiatan, dan memperbarui informasi kontak. Hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan kemampuan dari belum mampu menjadi mampu melakukan administrasi konten dasar. Temuan ini memperkuat Kurniawan et al. (2021) bahwa pelatihan pengelolaan website dapat meningkatkan kemampuan sekolah dalam mengelola konten digital. Selain itu, hasil ini juga sejalan dengan (Miftakh et al., 2025) yang menunjukkan bahwa digitalisasi layanan sekolah melalui website perlu didukung oleh peningkatan keterampilan digital dan pembentukan pengelola internal agar program dapat berjalan secara berkelanjutan. Kemampuan tersebut penting untuk memastikan keberlanjutan website, sebab informasi sekolah seperti berita, kegiatan, kontak, dan penerimaan peserta didik baru perlu diperbarui secara berkala. Dengan meningkatnya kemampuan pengelola, sekolah tidak lagi sepenuhnya bergantung pada tim pelaksana untuk melakukan pembaruan informasi sederhana.

Berdasarkan pengamatan selama praktik, aktivitas yang paling mudah dipahami oleh pengelola sekolah adalah masuk ke dashboard WordPress dan memperbarui informasi kontak karena langkah yang dilakukan relatif sederhana dan tidak memerlukan pengaturan tampilan yang kompleks. Aktivitas yang lebih menantang adalah menambahkan berita serta mengunggah dokumentasi kegiatan karena pengelola perlu memahami penulisan judul, pengisian isi berita, pemilihan gambar, pengaturan ukuran gambar, dan proses publikasi. Meskipun demikian, setelah demonstrasi dan praktik langsung, pengelola mampu menyelesaikan seluruh tugas dasar yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan berbasis praktik langsung efektif untuk membantu mitra memahami pengelolaan konten website.

Ketercapaian kegiatan pengabdian diukur berdasarkan indikator luaran dan manfaat yang diperoleh mitra. Indikator ketercapaian kegiatan ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Indikator ketercapaian kegiatan

No	Indikator Ketercapaian	Kondisi Sebelum Kegiatan	Kondisi Setelah Kegiatan
1	Ketersediaan media informasi digital	Belum tersedia website profil sekolah	Website profil sekolah telah tersedia
2	Penyajian informasi sekolah	Informasi tersebar melalui komunikasi langsung, media sosial, atau aplikasi perpesanan	Informasi sekolah tersaji secara terpusat pada website
3	Akses informasi oleh masyarakat	Informasi harus diperoleh melalui pihak sekolah atau media terbatas	Informasi dapat diakses secara daring kapan saja
4	Dokumentasi kegiatan sekolah	Dokumentasi belum tertata dalam media resmi sekolah	Dokumentasi kegiatan dapat ditampilkan melalui galeri website
5	Pengelolaan konten	Belum tersedia sistem pengelolaan konten website	Konten dapat diperbarui melalui dashboard WordPress
6	Citra digital sekolah	Identitas digital sekolah belum optimal	Sekolah memiliki media resmi untuk promosi dan publikasi

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa website profil sekolah memberikan nilai tambah bagi TK Tunjung Tuter Denpasar. Nilai tambah tersebut terlihat dari tersedianya media informasi resmi yang dapat digunakan untuk menyampaikan profil, kegiatan, fasilitas, dan informasi kontak sekolah. Website juga membantu sekolah dalam meningkatkan citra digital karena informasi lembaga dapat diakses secara lebih terbuka oleh masyarakat. Bagi calon orang tua peserta didik, website dapat menjadi sumber informasi awal sebelum menghubungi atau mengunjungi sekolah

secara langsung. Dalam kegiatan ini, citra digital tidak diukur melalui survei persepsi masyarakat, tetapi dilihat melalui indikator ketersediaan identitas resmi sekolah di ruang digital, tersajinya profil dan kegiatan sekolah dalam website, adanya dokumentasi kegiatan yang dapat diakses publik, serta tersedianya kontak dan peta lokasi yang memudahkan masyarakat menghubungi sekolah. Dengan indikator tersebut, website berperan sebagai media awal untuk memperkuat keberadaan TK Tunjung Tuter Denpasar di ruang digital. Perubahan paling terlihat adalah tersedianya alur penyampaian informasi yang lebih tertata. Sebelum kegiatan, pihak sekolah perlu menjawab pertanyaan yang sama secara berulang melalui komunikasi langsung atau aplikasi perpesanan. Setelah website tersedia, informasi dasar sekolah dapat diarahkan ke halaman website sehingga proses penyampaian informasi menjadi lebih efisien.

Dari sisi orang tua dan calon orang tua peserta didik, website membantu meningkatkan akses terhadap informasi sekolah. Informasi mengenai profil, fasilitas, kegiatan, penerimaan peserta didik baru, dan kontak dapat diperoleh tanpa harus menunggu balasan pesan dari pihak sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa website berperan sebagai media layanan informasi yang mendukung keterbukaan dan kemudahan akses bagi masyarakat. Dari sisi sekolah, website menjadi sarana untuk menampilkan identitas lembaga secara lebih profesional dan memperkuat citra digital TK Tunjung Tuter Denpasar.

Keunggulan luaran kegiatan ini adalah website mudah digunakan, tampilan dapat menyesuaikan perangkat pengguna, dan konten dapat diperbarui secara mandiri melalui dashboard WordPress. Selain itu, struktur menu dibuat sederhana sehingga memudahkan pengunjung dalam menemukan informasi yang dibutuhkan. Website juga dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan fitur formulir pendaftaran peserta didik baru, artikel kegiatan pembelajaran, integrasi media sosial, dan optimasi mesin pencari agar website lebih mudah ditemukan melalui Google. Keunggulan lain dari kegiatan ini adalah adanya transfer pengetahuan kepada pengelola sekolah melalui pelatihan dan pendampingan. Hal ini membedakan kegiatan dari sekadar pembuatan produk website, karena mitra juga memperoleh kemampuan dasar untuk mengelola luaran yang telah diberikan.

Meskipun demikian, luaran kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Website yang dikembangkan masih berfokus pada profil sekolah dan penyampaian informasi dasar. Pengelolaan konten secara berkelanjutan masih membutuhkan komitmen dari pihak sekolah agar informasi yang ditampilkan tetap terbaru. Selain itu, kualitas website juga sangat bergantung pada ketersediaan dokumentasi kegiatan dan pembaruan informasi dari pihak sekolah. Oleh karena itu, pengembangan lanjutan dapat diarahkan pada peningkatan konten, pelatihan pengelolaan website secara berkala, dan penambahan fitur interaktif sesuai kebutuhan sekolah. Keterbatasan lainnya adalah evaluasi kemampuan pengelola masih dilakukan pada tugas dasar administrasi website, sehingga belum mencakup aspek lanjutan seperti optimasi mesin pencari, pengamanan website, pencadangan data, dan analisis kunjungan website. Oleh karena itu, pendampingan berikutnya dapat difokuskan pada peningkatan kemampuan lanjutan agar pengelola sekolah mampu menjaga keamanan, keberlanjutan, dan efektivitas website dalam jangka panjang.

Secara umum, kegiatan pembuatan website profil sekolah ini telah mencapai tujuan yang direncanakan. Website yang dihasilkan dapat digunakan sebagai media informasi digital yang mendukung penyebaran informasi sekolah secara lebih efektif. Kegiatan ini juga memberikan kontribusi terhadap digitalisasi layanan informasi sekolah, khususnya pada TK Tunjung Tuter Denpasar sebagai mitra pengabdian. Selain itu, kegiatan ini memberikan dampak pemberdayaan melalui peningkatan kemampuan pengelola sekolah dalam menjalankan fungsi dasar administrasi website. Dengan demikian, manfaat kegiatan tidak hanya terlihat dari tersedianya website, tetapi juga dari meningkatnya kemandirian mitra dalam mengelola informasi sekolah secara digital.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pembuatan website profil sekolah pada TK Tunjung Tuter Denpasar telah berhasil dilaksanakan dan menghasilkan media informasi digital yang dapat digunakan untuk menyajikan informasi sekolah secara lebih terstruktur, mudah diakses, dan terdokumentasi. Keberadaan website memberikan manfaat bagi sekolah berupa tersedianya media informasi resmi yang mampu menyatukan berbagai informasi sekolah dalam satu platform daring. Informasi yang sebelumnya tersebar melalui komunikasi langsung, media sosial, dan aplikasi perpesanan dapat disajikan secara lebih terpusat sehingga memudahkan sekolah dalam menyampaikan informasi kepada orang tua peserta didik, calon orang tua peserta didik, dan masyarakat.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh menu dan fitur utama dapat berjalan dengan baik, responsif pada berbagai perangkat, serta dapat dikelola melalui dashboard WordPress. Pelatihan dan pendampingan juga menghasilkan peningkatan kemampuan pengelola sekolah, yang telah mampu menjalankan fungsi dasar pengelolaan konten, meliputi pembaruan halaman profil, penambahan berita atau pengumuman, pengunggahan dokumentasi kegiatan, dan pembaruan informasi kontak. Perubahan kemampuan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya menghasilkan luaran teknologi, tetapi juga memberikan dampak pemberdayaan bagi mitra. Pihak sekolah menjadi lebih mandiri dalam memperbarui informasi dan mengelola dokumentasi kegiatan melalui website.

Kontribusi utama kegiatan ini terletak pada digitalisasi pengelolaan informasi sekolah. Website membantu sekolah menata informasi, mendokumentasikan kegiatan, memperluas akses informasi, dan memperkuat citra digital lembaga pendidikan. Dengan adanya dashboard WordPress dan pendampingan pengelolaan, website dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan selama pihak sekolah melakukan pembaruan konten secara berkala.

Berdasarkan kebutuhan yang ditemukan selama pendampingan, rekomendasi pengembangan lanjutan diprioritaskan pada beberapa aspek. Prioritas pertama adalah penetapan admin tetap sekolah yang bertanggung jawab memperbarui berita, galeri, informasi kontak, dan informasi penerimaan peserta didik baru. Prioritas kedua adalah pelatihan lanjutan mengenai pengelolaan gambar, keamanan akun, pencadangan data, dan pembaruan konten berkala agar website tetap aktif dan aman. Prioritas ketiga adalah pengembangan formulir pendaftaran peserta didik baru secara daring karena informasi PPDB menjadi salah satu kebutuhan utama calon orang tua peserta didik. Prioritas berikutnya adalah integrasi website dengan media sosial sekolah dan optimasi mesin pencari agar publikasi kegiatan dapat menjangkau masyarakat lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada TK Tunjung Tuter Denpasar sebagai mitra kegiatan yang telah memberikan kerja sama, informasi, dan dukungan selama proses pembuatan website profil sekolah sebagai media informasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D., Yuliantoro, T. W., Radika, A. C., Wijaya, P. A., Gunawan, A. R., & Ibrahim, J. M. (2025). Pengembangan Website Profil Sekolah sebagai Media Informasi di SD Negeri 76 Kota Bengkulu. *Mestaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 391–395. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v4i4.617>
- Anggraeni, W., Purnama, I. P. A. P. M., Risqiwati, D., Sugiyanto, Sidharta, H. A., Budiyanata, N. E., Djunaidy, A., Vinarti, R. A., Rikasakomara, E., Mahananto, F., Kusumawardhani, R. P., &

- Meilani, M. (2025). Implementasi CMS WordPress dalam pengembangan website sekolah SLB ABCD Bakti Sosial. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 77–89. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v9i1.2321>
- Budiadi, H., Setiyowati, & Wibisono, H. (2024). Website profil sebagai media informasi sekolah dengan Wordpress di SDN 03 Wirogunan Kartasura Sukoharjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Dan Pendidikan*, 1(1).
- Devella, S., Yohannes, & Rachmat, N. (2021). Pelatihan pembuatan website sekolah menggunakan Wordpress untuk guru TIK SMA Negeri 17 Palembang. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 406–411. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4488>
- Fitria, C. N., Hermawan, H. D., Sayekti, I. C., Selfia, K. D., Azra, A., & Prasajo, I. (2021). Pengembangan digitalisasi sekolah berbasis website pada era komputasi global di SMP Muhammadiyah. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.23917/buletinkndik.v3i1.11560>
- Hammad, R., Anas, A. S., Irfan, P., Amrullah, A. Z., Zulfikri, M., Primajati, G., & Lestari, R. U. A. (2022). Pembuatan website sekolah sebagai media informasi dan promosi. *Bakti Sekawan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 22–26. <https://doi.org/10.35746/bakwan.v2i1.216>
- Karyono, T. H., Dhewa, O. A., Baktiar, F. Y., Saputra, D. E. W., & Widyastuti, C. (2025). Pembaruan fitur aplikasi pada sistem informasi berbasis website SMP Negeri 12 Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(6), 2699–2708. <https://doi.org/10.54082/jamsi.2207>
- Khoirunnisa, K., Indah Nastiti, T., & Susanti, L. (2024). Pembuatan website sebagai media informasi yayasan Bestari Nurul Quran. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(3), 515–522. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1115>
- Kurniawan, Y. I., Chasanah, N., Nofiyati, N., & Rakhman, A. Z. (2021). Peningkatan literasi media dan pelatihan pengelolaan website sekolah di SMP Negeri 2 Kalimanah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.3>
- Kusumaningtyas, K., Nugroho, E. D., & Priadana, A. (2021). Penerapan dan pendampingan pengelolaan website sekolah di SMP Negeri 4 Jombang. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 195–202. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v4i2.870>
- Miftakh, F., Dafitri, F., & Irawan, A. S. Y. (2025). Pengembangan website dan e-library: Pemberdayaan sekolah melalui digitalisasi layanan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(4), 1386–1399.
- Sama, H., & Fernando, R. (2024). Pengembangan website di sekolah SMK Advent Batam. *Journal of Information System and Technology*, 5(2), 25–31. <https://doi.org/10.37253/joint.v5i2.9485>
- Saputra, A., Qobus, S. V., Risma, A., Purnama, D., Pratama, E., Azizah, N. N., Safitri, R., Berlianti, G. N., Salsabilla, A., & Astuti, M. (2025). Pembuatan website profile sekolah untuk meningkatkan akses informasi pendidikan SD Negeri 12 Badau. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(3), 4450–4456. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i3.6839>
- Supriyanto, H., Nurhadi, M., Prasetya, M. S., Hermansyah, D., & Puspitaningrum, A. C. (2022). Pembuatan media informasi digital sebagai sarana informasi dan promosi sekolah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5). <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.9929>
- Wijayanto, H., Remawati, D., & Fitriani, P. A. N. (2023). Rancang bangun web profil sekolah SD IT Al-Hikam berbasis Wordpress sebagai bentuk media promosi. In *Jurnal Abdimas PHB* (Vol. 6, Number 2). <https://doi.org/10.30591/japhb.v6i2.4148>

Halaman Ini Dikосongkan